

Workshshop Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kuriikulum Merdeka Pada Guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima

Tasrif^{1*}, M. Tahir², ST. Nurbayan³, Syukurman⁴, Syaifullah⁵
^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima
Email: tasrifaziz@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kiblat dalam pelaksanaan proses pembelajaran sekarang oleh karena itu guru-guru disekolah, baik sekolah SMA hingga sekolah SD bahkan Perguruan Tinggi telah menjadikan kurikulum merdeka sebagai patokan mereka dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar, namun di Dunia pendidikan sekarang terutama guru-guru belum memahami secara penuh pembuatan RPP, bahan ajar dan pengembangan metode dan startegi mengajar lainnya berdasarkan kurikulum merdeka, karena masih banyak ditemukan guru-guru menggunakan bahan ajar seperti materi pembelajaran atau modul ajar serta RPP dicopy paste dari internet secara instan. Hal ini akan membuat guru-guru tidak memiliki kualitas dalam meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu workshshop peningkatan kualitas pembelajaran melalui kuriikulum merdeka pada guru-guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar meningkatkan pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah berbentuk pendampingan yang diawali dengan survay, pelaksanaan dengan memberikan materi, lalu evaluasi dan kesimpulan. Peserta berasal dari guru-guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan adalah semua peserta dapat memahami materi peningkatan kualitas pembelajaran melalui kuriikulum merdeka dengan baik dan akan mempraktekan pada saat melaksanakan proses pengajarannya pada siswa yang diajarkannya.

Keywords: Kualitas pembelajaran, Kurikulum merdeka, Peningkatan, Worshop

PENDAHULUAN

Sebagai guru yang memiliki kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran maka dalam membuat bahan ajar seperti modul, RPP dan bahan ajar berbasis proyek berdasarkan tuntutan kurikulum merdeka, karena kurikulum merdeka dapat memberikan pemahaman tentang konsep dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pengajaran. Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022) bahwa Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila". Menurut Siti Wahyuni (2022) Konsep tersebut memberikan kebebasan dan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk memilih dan mengembangkan konten pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Untuk membuat bahan ajar dan pelaksanaan pembelajaran, maka guru perlu memiliki ketrampilan dalam merancang pembelajaran yang efektif dengan menentukan bahan ajar yang tepat dan metode pembelajaran yang sesuai.

Tasrif, T., Waluyati, I., Irfan, I., & Arif, A. (2020). (2020). sumber daya manusia baik siswa, guru/pengajar, kepala sekolah, dan karyawan perlengkapannya yang merupakan sekolah saling berkontribusi tempat untuk menyelenggarakan proses pendidikan bagi kelompok manusia. Kedua, sekolah berarti suatu proses atau kegiatan belajar mengajar. Sekolah juga dapat diartikan sebagai sebuah organisasi, yaitu organisasi yang mempunyai struktur tertentu yang melibatkan sejumlah orang dengan tugas melaksanakan suatu fungsi untuk memenuhi suatu kebutuhan. Berbagai fungsi disediakan oleh sekolah, baik fungsi menciptakan iklim akademik yang nyaman dan kondusif, didalam maupun diluar proses kegiatan belajar mengajar, Namun kenyataanya masih terdapat guru-guru yang belum mehami konsep dan tujuan kurikulum merdeka dalam membuat desain Pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk siswa. Guru lebih banyak yang menggunakan bahan ajar dari copy paste secara instan dan menggunakan hasil yang sudah disiapkan oleh teman gurunya yang lain. Selain itu masih banyak ditemukan guru-guru belum memahami penelitian PTK dan yang sangat menghawatirkan adalah terdapat guru-guru yang belum memahami penggunaan tekhnologi dalam pembelajaran. Jadi dalam proses pengajarannya masih sangat manual, padahal di era digitalisasi ini mengharuskan guru memahami penggunaan tekhnologi dalam pembelajaran. Selain itu sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai, guru-guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Uraian tersebut menunjukan bahwa sangat penting dilakukan pelaksanaan workshoph peningkatan kualitas pembelajaran melalui kuriikulum merdeka pada guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru di tingkat sekolah dalam membuat 1. desain Pembelajaran dalam merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk siswa, 2. Pemahaman keterampilan Abad ke-21 yang merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa untuk bersaing secara global di masa depan. 3. Memberikan pemahaman tentang Pembelajaran Berbasis Proyek yang merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kurikulum merdeka, 4. Cara Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam mempelajari materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. 4. Evaluasi Pembelajaran untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Dalam workshoph peningkatan kualitas pembelajaran melalui kuriikulum para peserta akan belajar tentang konsep-konsep dasar yang terkait dengan kurikulum merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam pembelajaran. Selain itu, peserta juga akan belajar tentang

berbagai strategi pembelajaran yang dapat unakan dalam kurikulum merdeka, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Workshop ini juga akan membantu guru dalam memahami keterampilan abad ke-21 dan cara mengembangkannya pada siswa. Dengan pemahaman yang baik tentang keterampilan abad ke-21, guru dapat membantu siswa mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, peserta juga akan belajar tentang evaluasi pembelajaran dan bagaimana mengembangkan instrumen evaluasi yang akurat dan objektif. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, karena menurut ... salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan mengadakan evaluasi, baik dalam proses pembelajaran maupun penilaian hasil belajar. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mesti dikuasai oleh seorang pendidik maupun calon pendidik sebagai salah satu kompetensi profesionalnya. Kemampuan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi profesional seorang pendidik”.

Dalam workshop ini, guru juga akan diajarkan bagaimana menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan memperkuat karakter siswa. Kemudian peningkatan kompetensi guru dalam kurikulum merdeka, perlu ada kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan para guru. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan workshop, sedangkan para guru dapat memperoleh manfaat dari workshop ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), yaitu suatu metode pendidikan dengan melibatkan guru-guru sebagai peserta atau subjek. Kegiatan ini diawali dengan survey tentang analisis kebutuhan untuk melihat permasalahan apa yang dihadapi oleh guru-guru dalam pembelajaran oleh Waluyati, I. (2021) bahwa Survey ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi lokasi kegiatan. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru-guru ditemukan bahwa banyak guru-guru di SMPIT Insan Kamil Kota Bima yang tidak memiliki peralatan laboratorium yang memadai, sarana belajar yang kurang memadai, sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, selain itu, ada juga guru-guru yang belum memahami konsep dan tujuan

kurikulum merdeka dalam membuat desain Pembelajaran yang efektif dan bermakna untuk siswa. Guru lebih banyak menggunakan bahan ajar dari copy paste secara instan dan menggunakan hasil yang sudah disiapkan oleh teman gurunya yang lain. Selain itu masih banyak ditemukan guru-guru belum memahami penelitian PTK dan yang sangat mengherankan bahwa ditengah kehidupan yang serba teknologi sekarang, ternyata terdapat guru-guru yang belum memahami penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Jadi dalam proses pengajarannya masih mengajar secara manual. Untuk itu, salah satu solusi yang ditawarkan adalah melalui workshop pembuatan workhshop peningkatan kualitas pembelajaran melalui kuriikulum merdeka pada guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar meningkatkan pembelajaran melalui kurikulum merdeka.

Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, pembagian kelompok. Dibantu sarana LCD, powerpoint, memperlihatkan tayangan-tayangan dan peserta menyimak materi yang diberikan dan menyampaikan pertanyaan, apabila ada yang belum jelas. Adapun tahapan kegiatan yakni :

1. Tahap Awal

- a. Mengondisikan peserta untuk berdo'a dan menghadirkan seluruh energi untuk fokus mengikuti pelatihan
- b. Menyampaikan materi dan sub materi serta tujuan dari pelaksanaan worshop

2. Pelaksana (kegiatan Inti)

- a. Penyampaian materi
- b. Peserta mendengar dan memahami materi disampaikan tim
- c. Peserta berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan
- d. Peserta diberikan waktu untuk melaksanakan dan menyampaikan/persentasi hasil pemahaman materi yang telah dikerjakan
- e. Peserta yang lain memberikan refleksi terhadap penyampaian/persentasi pemahaman materi

3. Penutup (Evaluasi)

- a. Peserta difasilitasi untuk membuat kesimpulan dari materi pelatihan yang didiskusikan
- b. Pelatih memberikan timbal balik berupa apesiasi atas hasil pelatihan dan penguatan dari materi pelatihan
- c. Peserta mendemonstrasikan cara mendesain, membuat dan menggunakan alat peraga tersebut dalam pembelajaran serta diakhiri dengan diskusi

Pelatih memberikan penilaian terhadap aktivitas dan pemahaman yang dilakukan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan workshop ini dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman pada guru-guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima agar sasaran dapat merancang dan membuat alat peraga pembelajaran sederhana misalnya alat peraga sederhana yaitu semua bentuk alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang terbuat dari benda-benda atau bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapatkan sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak. Sesuai dengan rencana, peserta yang mengikuti kegiatan workshop ini adalah para guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima bermaksud kualitas pembelajaran melalui kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan pelatihan (workshop) dilaksanakan selama 2 hari dengan melibatkan beberapa dosen dari perguruan Tinggi di sekitar dan menghadirkan 3 narasumber selain dari Dosen STKIP bima juga dari bidang penelitian dan evaluasi pendidikan dan bidang pendidikan.



Gambar 1. Acara Pembukaan Pelatihan Workshop

Kegiatan Inti

Kegiatan pelatihan Workshop ini tujuannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kurikulum merdeka pada guru-guru. Pesertanya dihadiri oleh 30 guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima. Materi yang disampaikan oleh materi adalah :

- a. Materi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka
- b. Implementasi Pembelajaran meliputi pendampingan capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, asesmen
- c. Penguatan Program Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran mandiri pada platform Merdeka Belajar dan pengisian instrumen

Selanjutnya setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan Tanya jawab dengan peserta. Kegiatan tanya jawab diharapkan menjadi informasi bagi narasumber mengenai sejauh mana tingkat pemahaman para peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran khususnya RPP, modul, dan asesmen, kemudian Penguatan Program Profil Pelajara Pancasila. Tampak antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber 1



Gambar 3. Penyampaian materi oleh narasumber 2

Setelah pemateri 1 maupun pemateri 2 menyampaikan materinya, kemudian dilanjutkan dengan persentasi dan diskusi dan bertukar terkait hal-hal yang belum difahami oleh para peserta. Tampak antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan respon mereka juga sangat baik. Beberapa peserta bahkan meminta kegiatan pelatihan seperti ini dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran dilakukan secara rutin. Mengingat sebagian besar peserta masih belum memahami bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang benar. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh peserta bahwa sampai saat ini para peserta belum pernah sama sekali mendapatkan pelatihan. Kalaupun selama ini peserta menyiapkan RPP, peserta memperolehnya dari browsing di internet yang bahkan sama sekali tidak pernah mereviewnya. Kegiatan pelatihan (workshop) kemudian dilanjutkan di hari ke 2 yang sekaligus para peserta akan praktik langsung dan didampingi oleh narasumber dan fasilitator



Gambar 4. Praktikum di hari ke 2 dan didampingi oleh Narasumber dan Fasilitator

Pada tahap ini merupakan lanjutan dari pendampingan 1. Akan tetapi pada tahap ini lebih pada penguatan materi yang diperoleh pada tahap sebelumnya serta latihan sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketercapaian dari kegiatan

pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil praktikum peserta menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Tampak guru yang pada awalnya 90% mengalami peningkatan. Pada tahap akhir kegiatan selain mengumpulkan hasil praktikum, dilakukan kegiatan ramah tamah dengan foto bersama dengan para peserta. Harapan peserta bahwa berikutnya akan diadakan lagi kegiatan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan pembuatan perangkatnya

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kurikulum merdeka pada guru SMPIT Insan Kamil Kota Bima sebanyak 30 orang dan hadir dari tahap awal sampai pada tahap akhir. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat membantu guru-guru dalam memahami Implementasi Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, asesmen dan Penguatan Program Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran mandiri pada platform Merdeka Belajar dan pengisian instrument. Antusias peserta agar kedepan akan sering mendapatkan pelatihan serupa mengingat sebagian besar peserta tidak pernah mendapatkan pelatihan sama sekali. Kegiatan pelatihan ini kemudian dilaporkan dan disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban dosen sebagai fasilitator kegiatan yang merupakan perwujudan atas tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Pengabdian Masyarakat. Sangat Disadari bahwa dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka masukkan demi perbaikan yang akan datang sangat diharapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Tasrif, T., Waluyati, I., Irfan, I., & Arif, A. (2020). Kurikulum Multikulturalisme Untuk Pendidikan Berkeadilan. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 3(2), 69-81.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). Evaluasi pembelajaran.
- Waluyati, I. (2021). Pendampingan Belajar Anak Sd Di Tengah Adaptasi New Normal Pada Masyarakat Kelurahan Sambinae Kota Bima. *Prosiding Penelitian Pendidikan dan Pengabdian 2021*, 1(1), 1188-1196.